

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO *China Country Office* telah menyampaikan pada akhir Bulan Desember 2019 ditemukan kasus *pneumonia* dengan etiologi yang tidak diketahui. Pada Bulan Januari 2020 China menyampaikan kasus *pneumonia* dengan penyebab yang tidak diketahui dan dinamakan *coronavirus disease* (COVID-19) yang ditemukan di Kota Wuhan, *coronavirus disease* (COVID-19) telah ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang telah meresahkan seluruh dunia oleh karena itu WHO mengingatkan bahwa penyebaran virus tersebut begitu cepat penularannya (Iqbal & Rizqulloh, 2020).

Total kasus terkonfirmasi covid-19 di seluruh dunia pertanggal 26 februari 2021 berjumlah sebanyak 112.649.371 terkonfirmasi positif covid-19 serta kasus kematian yang di akibatkan covid 19 sebanyak 2.501.229 kasus kematian di seluruh dunia (kemenkes RI, 2021).

Di Indonesia terdapat total kasus positif covid-19 pertanggal 26 Februari 2021 berjumlah sebanyak 1.322.866 terkonfirmasi positif covid-19 serta total kesembuhan berjumlah 1.128.627 dan total kasus kematian akibat covid-19 sebanyak 35.786 kasus kematian di Indonesia (kemenkes RI, 2021).

Pada masa pandemi ini remaja sangat merasakan dampaknya terutama pada fisik serta psikologinya karena usia remaja sangat mudah terguncang dikarenakan kondisi yang tidak terduga, ketakutan akan tertular virus covid-19. Menurut WHO usia remaja rentang dari usia 10-19 tahun, sedangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja ialah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun (Diananda, 2019). Di Kalimantan Timur kasus covid-19 pada remaja pada usia 10-24 tahun, berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim terdapat total kasus terkonfirmasi positif covid-19 pada tanggal 05 Mei 2021 sebanyak 11270 dan di Samarinda kasus terkonfirmasi positif pada remaja sebanyak 2003 kasus positif pada remaja (Dinkes Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Banyaknya kasus kematian dan jumlah pasien positif covid-19 hal ini berdampak pada psikologis masyarakat yang merasakan panik, khawatir merasa ketakutan, selalu merasa cemas, stres dan dapat merasakan depresi berat. Hal yang melatar belakangi hal tersebut karena masyarakat selama adanya pandemi harus selalu di rumah, menjaga jarak serta adanya karantina wilayah (*lockdown*).

Dalam menghadapi masa pandemi ini, masyarakat sangat harus melakukan penyesuaian diri dan adaptasi terhadap virus Covid-19 dan ditetapkannya *New Normal* pada setiap negara. Upaya dalam penyesuaian diri masyarakat dalam kehidupan mereka baik dalam bidang ekonomi dan pendidikan yang

mengharuskan dirumahkan atau *Work From Home*, beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan akibat wabah COVID- 19 (Sejati, 2021).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stres yang ditimbulkan selama pandemi COVID-19 dapat bermanifestasi sebagai ketakutan dan kecemasan tentang kesehatan pribadi dan kesehatan orang lain. Perubahan pola tidur dan makan yang tidak teratur, kesulitan tidur dan kurangnya perhatian, memperburuk kondisi fisik dengan riwayat penyakit kronis dan gangguan psikologis (WHO, 2019).

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa 60% kesehatan mental dunia telah meningkat, dan prevalensi gangguan mental di kalangan remaja (72%) dan orang dewasa (70%) (WHO, 2020). Wabah penyakit menular ini menunjukkan bahwa tekanan psikologis terkait stres terjadi selama pandemi COVID-19 dan dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis selama pandemi (Ye et al., 2020).

Saat ini, pendekatan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah melalui penerapan bentuk pembelajaran lain melalui penerapan pembelajaran online pada masa darurat Covid-19. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran online selama pandemi mengeluhkan bahwa komunikasi jarak jauh bukanlah pilihan terbaik dibandingkan dengan komunikasi langsung. Dari reaksi mahasiswa menghadapi sinyal tidak nyaman

dan sulit, terdapat tekanan yang dihadapi mahasiswa ketika menghadapi pembelajaran online seperti kuota terbatas dan jaringan lokal yang sulit (M. Nurmala, T. Wibowo, 2020).

Prevalensi stres pada mahasiswa dimasa pandemi COVID-19 telah menyebabkan stres dan perubahan pada sikap dan perubahan psikolog yang dialami mahasiswa selama pembelajaran online yaitu sebanyak 22,3% mahasiswa mengalami stres berat karena mereka tidak menyukai pembelajaran online, mahasiswa yang menolak pembelajaran online mereka memiliki stres yang jauh lebih tinggi dengan jumlah tingkat stres 21,5% ringan, 17,8% sedang, dan 21,2% parah (Abdulghani et al., 2020).

Rasa stres yang sedang dialami dapat diatasi dengan melakukan *management stress* yang diartikan dalam ilmu psikologi yang dikenal dengan sebutan *coping stress strategis*. *Coping* stres adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh individu untuk meminimalisir, atau mengurangi efek dari stres yang sedang dirasakan. (Hanifah, 2020)

Strategi *coping* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi dan mengatasi berlangsungnya stres. Hal ini tergantung pada faktor-faktor situasi dan individu itu sendiri. Ada yang menggunakan strategi koping yang dengan cara mengalihkan, relaksasi, percaya diri, dukungan teman sebaya, menghindari, berdoa, mengkhayal, mendengar musik, bercanda dan lain-lain (Raudha & Tahlil, 2016).

Bedasarkan studi terdahulu yang dilakukan pada mahasiswa UI angkatan 2018 dengan jumlah 10 informan dengan metode *Rapid Assesment Procedure* peneliti menemukan bahwa gejala stres yang dirasakan selama pandemi seperti mudah cemas, mudah gelisah dan jam tidur yang tidak baik, merupakan perilaku *stressor* bagi remaja itu sendiri, maka respon yang akan timbul dengan melakukan strategi *coping* harus imbang agar bisa mengurangi rasa stres yang dapat memicu berbagai permasalahan psikologis. Strategi *coping* merupakan cara dalam menanggulangi stres yang sedang dihadapi (Suwandi, 2020).

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi strategi coping stres terhadap stres pada remaja terkonfirmasi positif covid-19. Banyak remaja yang telah mengalami perubahan psikologis selama pandemi covid 19 yang telah menyebabkan semakin meningkatnya permasalahan stres pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut : Bagaimana persepsi remaja tentang strategi coping stres dimasa pandemi COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi terhadap persepsi remaja tentang Strategi Coping pada Remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggali lebih dalam informasi mengenai pengetahuan tentang Covid-19 dan pengetahuan tentang stres pada remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Timur.
- b. Menggali lebih mendalam informasi mengenai persepsi strategi *coping* terhadap remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Timur.
- c. Menggali lebih dalam informasi mengenai dampak stres pada fisik dan psikologis remaja yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi sasaran

Diharapkan data dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi coping stres dalam menangani permasalahan psikologi terutama stres. Selain itu dapat juga digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi strategi *coping* stres pada remaja di masa pandemi covid-19, serta dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan penelitian ini sebagai keperluan tugas akhir yaitu informasi tentang persepsi strategi coping stres pada remaja dimasa pandemi covid-19.

- b. Dapat dijadikan informasi dan sumber penelitian lanjutan bagi Mahasiswa Program S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Tujuan	Judul Penelitian	Subjek	Metode	Lokasi
1.	Ye, Z.,et al (2020)	Bertujuan untuk menyelidiki hubungan pengalaman stres terkait COVID-19 dengan ASD dan kemungkinan mekanisme psikologis hubungan di antara mahasiswa.	Resilience, Social Support, and Coping as Mediators between COVID-19-related Stressful Experiences and Acute Stress Disorder among College Students in China	Sebanyak 7.942 mahasiswa direkrut secara online di China	kuantitatif deskriptif	China
2.	Abdulghani, H. M.,et al (2020)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi saat ini pada pembelajaran mahasiswa kedokteran	Association of COVID-19 Pandemic with undergraduate Medical Students' Perceived Stress and Coping	Mahasiswa Kedokteran King Saud University (KSU)	Kuantitatif Cross Sectional	Riyadh, Arab Saudi
3.	Markova & Nikitskaya, 2017)	Tujuan Penelitian ini untuk menemukan perbedaan strategi coping pada sampel 320 remaja dengan perilaku menyimpang	Coping strategies of adolescents with deviant behaviour	Sebanyak 320 remaja sekolah terapi Moskow	Kuantitatif	Moskow Rusia
4.	(Labrague et al., 2018)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat stres dan strategi coping pada mahasiswa keperawatan dari 3 negara yaitu Yunani, Filipina dan Nigeria	Stress and coping strategies among nursing students: an international study	547 mahasiswa keperawatan (161 mahasiswa keperawatan Yunani, 153 mahasiswa keperawatan Filipina, 233 mahasiswa keperawatan Nigeria) berpartisipasi dalam	Kuantitatif Cros Sectional	Yunani, Filipina dan Nigeria

				penelitian dari Agustus 2015 hingga April 2016.		
5.	(Ganesan et al., 2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara stres dengan strategi koping pada mahasiswa.	A Study on Stress Level and Coping Strategies among Undergraduate Students	86 mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian	Kuantitatif Cross Sectional	Universitas Malaysia
6.	M.Nurmala, T. Wibowo, A. R. (2020).	Tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat stress mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran online pada masa pandemi covid 19	Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi	Sebanyak 112 Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	kuantitatif deskriptif	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
7.	Iqbal, M., & Rizqulloh, L. (2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi kesehatan mental akibat pandemi covid 19.	Deteksi Dini Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19 Pada Unnes Sex Care Community Melalui Metode Self Reporting Questionnaire	44 orang mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Unnes Sex Care Community Universitas Negeri Semarang tahun periode 2019-2020	kuantitatif deskriptif	Universitas Negeri Semarang
8.	Hanifah, N., et al (2020)	Bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi coping stress yang dilakukan Mahasiswa Psikologi'19 saat kuliah daring.	Strategi Coping Stress Saat Kuliah Daring Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas	84 orang Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas.	Deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey.	Universitas Andalas

9.	Raudha, R., & Tahlil, T. (2016).	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat stres dan strategi coping pada mahasiswa Keperawatan di sebuah Universitas di Banda Aceh.	Stres dan strategi coping pada mahasiswa keperawatan	Mahasiswa program Reguler dengan sampel sebanyak 81 mahasiswa yang dipilih dengan teknik proportional sampling	Kuantitatif Cross sectional	Universitas di Banda Aceh.
10.	Suwandi (2020).	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran stres serta strategi coping oleh mahasiswa FKM UI angkatan 2018	Gambaran stres dan strategi coping mahasiswa FKM UI angkatan 2018 pada masa pandemi covid-19	Mahasiswa FKM UI SI regular sebanyak 8 orang dan S1 Ekstensi sebanyak 8 orang	Kualitatif <i>Rapid Assesment Procedure (RAP)</i>	Mahasiswa FKM UI